

**REPRESENTASI SPIRITUALITAS FATIMAH ZAHRA DALAM
GERAKAN SOSIAL RUMAH CINTA FATIMAH
YOGYAKARTA**



Oleh :

**Ika Firdawati Sanger
NIM : 22205021011**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Ika Firdawati Sanger, S.Sos**
NIM : 22205021011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2 Magister
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Ika Firdawati Sanger, S.Sos
NIM. 22205021011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Ika Firdawati Sanger, S.Sos**
NIM : 22205021011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2 Magister
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Ika Firdawati Sanger, S.Sos
NIM. 22205021011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1545/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SPIRITUALITAS FATIMAH ZAHRA DALAM GERAKAN SOSIAL RUMAH CINTA FATIMAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA FIRDAWATI SANGER, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22205021011
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66d89c17736cc



Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66c877f042029



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66d90044cb71f



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d17c3559dc8

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada YTH.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama- Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REPRESENTASI SPIRITUALITAS FATIMAH ZAHRA DALAM GERAKAN SOSIAL RUMAH CINTA FATIMAH YIGYAKARTA

Yang ditulis oleh :
Nama : Ika Firdawati Sanger, S.Sos
NIM : 22205021011
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Pembimbing



Dr. Adib Sofia, S. S, M.Hum
NIP 19780115 200604 2 001

MOTTO

“Orang yang paling kuat adalah yang paling bisa menguasai dirinya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Abidin Sanger dan Ibu tercinta Rosni Abdul, karena telah menjadi semangat dan motivator penulis untuk terus berupaya melakukan yang terbaik”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan komunitas Rumah Cinta Fatimah Yogyakarta dalam gerakan sosial. Gambaran dari gerakan tersebut menampilkan ketertarikan figur Fatimah Zahra sebagai sosok yang mampu melegitimasi keberhasilan gerakan. Berkaitan dengan hal tersebut Rumah Cinta Fatimah aktif dalam menyediakan kegiatan-kegiatan yang merepresentasi spiritualitas Fatimah. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan pada representasi spiritualitas berdasarkan gerakan sosial dengan analisis semiologi Roland Barthes.

Semiologi Roland Barthes dimaknai melalui sistem tanda denotasi dan konotasi. tanda denotatif tersebut adalah penanda konotatif, di mana hubungan penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi, dan melahirkan makna konotasi. Barthes menempatkan mitos pada level makna konotatif Barthes mengidentikkan konotasi dengan mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan inilah sifat penelitian yang dilakukan sebagai penelitian kualitatif- lapangan.

Hasil analisis semiologi mengungkapkan; Denotasi dalam gambaran visual spirit Fatimah identik dengan tasbih Fatimah, hal tersebut menjelaskan kualitas spiritualitas kesabaran, kesederhanaan, pembela kaum dhuafa dan mustadafin. Sedangkan tanda Konotasi ; diperoleh konsep spirit Fatimah sebagai figur teladan dan berada dalam konteks risalah Islam serta bimbingan kenabian. Sistem Konotasi memberikan pemaknaan tidak tunggal, hadirilah makna Mitos sebagai pengungkapan ideologi yang berkembang dalam masyarakat pada tabel analisis mitos memperoleh beberapa ideologi di antaranya : (i) spiritualitas transformasi sosial memberikan makna **ideologi transendental**, meyakini dengan penuh jika nilai-nilai metafisik lebih memberikan perubahan dibandingkan aspek materi, perubahan sesungguhnya berasal dari dalam diri manusia kemudian dapat mempengaruhi yang di luar diri manusia. (ii) Gerakan Kemanusiaan dapat dimaknai sebagai **ideologi Keadilan sosial**: menekankan hak-hak tanpa adanya penindasan sebagai tanggung jawab bersama. (iii) keyakinan terhadap keluarga Nabi sebagai makna **Teosentris**, di setiap tindakan dalam membangun masa depan selalu dikehendaki dengan nilai-nilai ilahi yang berasal dari Tuhan melalui keluarga Nabi.

Kata Kunci: Semiologi, Spiritualitas Fatimah, Gerakan Sosial

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala karunia serta limpahan rezeki dengan segenap rasa syukur hanya kepada yang kuasa Allah SWT, yang Maha Pemilik segalanya dan tidak ada pemilik selain-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW, karena perjuangannya penulis dapat merasakan kebenaran ajaran Islam hingga saat ini. Dengan segala keridhaan Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan tesis ini sampai pada sebuah kesimpulan, dengan harap karya yang dipersembahkan kepada pembaca budiman dapat memberikan manfaat dan dapat diambil manfaatnya, dengan judul “Representasi Gerakan Sosial Rumah Cinta Fatimah Yogyakarta”

Selanjutnya, segala bentuk ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang memiliki kontribusi dengan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian tesis ini. Penulis juga menyadari dengan segala kesadaran penuh, bahwa manusia masih memiliki keterbatasan dan ingin masih terus belajar serta semangat, upaya dalam meraih gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang nanti akan diamahkan kepada penulis. Adapun penulis ucapkan persembahan tersebut kepada :

1. Yang paling banyak berkorban atas kehidupan penulis, yaitu orang tua tercinta Abidin Sanger dan Rosni Abdul yang telah berjuang dengan penuh ikhlas atas kehidupan penulis hingga saat ini, semoga kebaikan yang diberikan kepada saya akan Allah balas dengan beribu kebaikan lainnya.
2. Saudara kandungku, selaku kakak tertua Firmansyah Sanger, terima kasih untuk bantuan material sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga kebaikanmu diberi lebih besar dari Allah SWT. Adapun kepada kakak kedua dan ketiga Fikri Sanger dan Irma Sanger, yang selalu menjadi motivasi penulis untuk selalu melakukan yang terbaik.

3. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sebagai Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan dan memudahkan penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah bersedia membimbing penulis, memberikan arahan dan sabar dalam membimbing penulis.

Tidak ada balasan yang lebih dari penulis selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa semoga Allah SWT memberikan kelimpahan rezeki dan rahmat kasih sayang-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PROFIL KELEMBAGAAN GERAKAN KOMUNITAS	
RUMAH CINTA FATIMAH	24
A. Rumah Cinta Fatimah Sebagai Realitas Sosial.....	25
B. Ideologi Rumah Cinta Fatimah	27
1. Gerakan Berasaskan Cinta	28
2. Asas Keadilan.....	29
3. Asas Kerelaan sebagai Penyucian Jiwa.....	31

C. Management Pengelola Kegiatan Rumah Cinta Fatimah.....	34
D. Kajian Intelektual dan Kegiatan Sosial Rumah Cinta Fatimah	41
1. Gerakan Intelektual Rumah Cinta Fatimah.....	41
2. Sedekah Fatimah sebagai Kepedulian Sosial.....	51
3. Milad Fatimah Zahra.....	51
BAB III SPIRITUALITAS FATIMAH ZAHRA DALAM GERAKAN	
KOMUNITAS RUMAH CINTA FATIMAH	54
A. Denotasi Spiritualitas Fatimah	55
1. Tasbih Fatimah(logo komunitas).....	55
2. Spiritualitas Kesabaran.....	58
3. Spiritualitas Kesederhanaan	61
4. Pembela Kaum Dhuafa dan Mustadh'afin	65
B. Konotasi Spiritualitas Fatimah.....	70
1. Keberlanjutan Keturunan Nabi	70
2. Figur Perempuan Teladan	75
3. Menyaksikan Rislah Kenabian.....	79
4. Bimbingan Wahyu Kenabian.....	81
BAB IV INTERPRETASI MITOS SPIRITUALITAS FATIMAH	
DALAMA GERAKAN SOSIAL	88
1. Keberlanjutan Keturunan Nabi	89
2. Gerakan Kemanusiaan	94
3. Keyakinan terhadap Keluarga Nabi	98
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran dari hadirnya sebuah gerakan sosial sebagai bentuk kepedulian nyata, mengajak masyarakat dan berbagai pihak untuk turut andil dalam memperbaiki kualitas masyarakat. Gerakan sosial dapat dijadikan sebagai alternatif karena mampu memberikan dampak terhadap perubahan dan perbaikan masa depan masyarakat maupun bangsa.¹ Gerakan sosial tidak saja sebagai fenomena sosial, tetapi gerakan tersebut hadir karena adanya satu pemikiran yang dibangun sejumlah individu maupun kelompok atas tujuan bersama. Tujuan tersebut terbentuk sebagai ideologi karena memiliki cita-cita yang ingin dicapai dari hadirnya gerakan yang disetujui.

Ideologi memberikan arah gerakan bahwa apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai arah yang lebih signifikan. Yudi Latif menjelaskan jika ideologi dapat digabungkan melalui tiga unsur: *Pertama*, adanya keyakinan yang dijadikan sebagai sandaran atau pedoman perilaku secara normatif, pengetahuan dan tindakan. *Kedua*, ideologi memberikan pemahaman berpikir yang memiliki prinsip, ajaran, teori, untuk memahami realitas. *Ketiga*, pengetahuan dan keyakinan harus direalisasikan.²

¹ Tatu Afifah, Fuqoha, Sukendar 'Implikasi Ideologi Pancasila Pada Gerakan Sosialis', *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 4 no.2 (2020), 183.

² Muhammad Aziz Hakim, 'Repositioning Pancasila dalam Pergulatan Ideologi-Ideologi Gerakan di Indonesia Pasca-Reformasi', *Kontemplasi*, 4 no.1 (2016), 135–36.

Gerakan sosial mampu menarik perhatian orang lain ketika gerakan tersebut dilakukan dengan tiga hal, *Pertama*; penyederhanaan ide atau konsep dari hadirnya gerakan. *Kedua*; adanya klaim pembenaran atas gerakan tersebut. *Ketiga*; membentuk tindakan agar tercapainya sebuah komitmen.³ Tidak terkecuali, potret gerakan tersebut dapat kita jumpai melalui komunitas Rumah Cinta Fatimah, dengan berbagai gerakan yang memiliki komitmen membela kemanusiaan

Sebagaimana Rumah Cinta Fatimah yang di bentuk oleh teman-teman RausyanFikr dengan keresahan, bahwa banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui peran Fatimah Zahra dalam sejarah, sehingga gerakan sosial tersebut hadir sebagai refleksi serta implementasi RausyanFikr yang ingin memperkenalkan kehidupan Fatimah Zahra melalui gerakan sosial kemanusiaan. Karena dipahami dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemikiran kontemporer dan tantangan yang dihadapi oleh pemikiran masyarakat saat ini. Gerakan tersebut hadir tentu dengan sebuah pertimbangan latar belakang sosial dan kapasitas yang dimiliki oleh komunitas. Karena kemampuan mengolah kapasitas serta sumber daya juga dapat memperkuat gerakan dan tujuan yang hendak ingin dicapai.⁴

Adapun memilih Fatimah Zahra sebagai tokoh yang mampu memberikan legitimasi karena nilai-nilai spiritualitas diyakini dapat

³ Nuswantoro, *Daniel Bell: Matinya Ideologi* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), 138.

⁴ Thohir Yuli Kusmanto, 'Gerakan Sosial Keagamaan Pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi Bersama Di Palebon, Pedurungan, Kota Semarang', *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 1 no.1 (2017), 80 <journal.walisongo.ac.id>, diakses pada 27 Juli 2024.

memberikan keberhasilan gerakan. Pertimbangan dalam memilih spiritualitas Fatimah juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya bahkan pengalaman hidup yang diperoleh melalui kajian intelektual RausyanFikr. Latar belakang seperti ini dapat mempengaruhi cara pandang seseorang mengenai spiritualitas yang diyakini. Spiritualitas dipandang sebagai nilai-nilai realitas yang mampu membimbing komunitas dalam mencapai suatu perubahan gerakan sosial. Jika melihat pada tujuan gerakan sosial Rumah Cinta Fatimah, yang ingin sekali menghidupkan perjuangan-perjuangan Fatimah Zahra dalam konteks gerakan sosial.

Jika berpijak pada teori semiologi dari Roland Barthes yang menjelaskan jika ingin melihat ideologi dari suatu masyarakat maka dapat dilakukan dengan analisis mitos dari makna pesan yang disampaikan oleh anggotanya. Sebagaimana Rumah Cinta Fatimah dengan cita dan semangat spiritualitas Fatimah Zahra sebagai dasar gerakan kemanusiaan. Gerakan ini dapat dikatakan sebagai alternatif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang Islam yang mengedepankan hak-hak kemanusiaan.

Analisis Semiologi digunakan untuk menganalisis Rumah Cinta Fatimah dalam dimensi makna kemanusiaan. Kemanusiaan sebagai amanah manusia di muka bumi, untuk saling memberikan rasa aman, saling menghormati meskipun terdapat banyaknya perbedaan.⁵ Kemanusiaan gerakan dibangun tidak terlepas dari spiritualitas Fatimah Zahra yang

⁵ Muhamad Basyrul Muvid, 'Model Dakwah Berbasis Humanis di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin', *Jurnal Mediakita Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7 no.1 (2023), 4 <journal.fuda.iainkediri.ac.id>, diakses pada 26 Agustus 2024.

dijadikan sebagai dasar bertindak. Sosok inilah yang membentuk konstruksi komunitas terkhususnya perempuan untuk turut andil mengambil peran kemanusiaan dalam masyarakat. Sebagaimana sosok Fatimah Zahra dalam peran sejarahnya yang aktif menyuarakan kebenaran serta nilai-nilai kemanusiaan.

Kemanusiaan dimaknai sebagai bagian dari humanisme. Mengenai humanisme maka berkaitan dengan bagaimana manusia menempatkan dirinya dalam masyarakat. Manusia dalam pandangan humanisme sebagai makhluk mulia dikarenakan memiliki akal serta kesadaran akan eksistensi dirinya dalam mencapai kebenaran hidup demi kelangsungan kehidupan.⁶ Rumah Cinta Fatimah demikian berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai manusia yang memperjuangkan nilai-nilai kebenaran, yang melekat dalam spiritualitas Fatimah Zahra.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi (denotasi dan konotasi) spiritualitas Fatimah dipahami oleh komunitas Rumah Cinta Fatimah dalam Gerakan Sosial?
2. Bagaimana bentuk-bentuk mitos spiritualitas Fatimah dalam Gerakan Sosial?

⁶ Noval Maliki, 'Pendidikan Humanistik Ala Ali Syari'Ati', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3 no.1 (2018), 8.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui lebih jauh representasi spiritualitas Fatimah Zahra dalam yang dipahami dalam potret gerakan sosial. Hal tersebut dapat memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Pemahaman representasi spiritualitas Fatimah Zahra dalam gerakan sosial
2. Bentuk Mitos spiritualitas Fatimah Zahra dalam gerakan sosial pada komunitas Rumah Cinta Fatimah

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini akan menjelaskan ideologi yang digunakan dalam gerakan sosial Rumah Cinta Fatimah dengan meninjau lebih dalam terkait pemahaman komunitas terkait representasi spiritualitas Fatimah Zahra dalam gerakan sosial

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam studi semiologi, dalam mengembangkan analisis mitos, bahwasanya ideologi tidak saja sebagai sesuatu yang dianggap sebagai naturalisasi sejarah, tetapi ideologi dapat kita temui dalam wacana sejarah yang tidak diterima begitu saja.

2. Kegunaan Praktis

Sekiranya penelitian yang dilakukan memberikan pemahaman untuk tindakan praktis yang positif untuk masyarakat yang melingkupi organisasi maupun komunitas lainnya, untuk lebih memahami persamaan yang dibangun oleh komunitas Rumah Cinta Fatimah dengan menyerap khazanah Fatimah Zahra

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian telah ditelusuri oleh penulis yang memiliki keterkaitan dengan representasi spiritualitas Fatimah Zahra dalam gerakan sosial Rumah Cinta Fatimah Yogyakarta, peneliti juga tidak menemukan adanya kajian yang utuh mengenai dua konsep variabel tersebut. Namun peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan dua variabel tersebut, guna memudahkan peneliti untuk meninjau beberapa kajian sebelumnya. Peneliti akan memaparkan serta menjelaskan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan dua variabel tersebut. Beberapa penelitian tersebut sebagaimana berikut :

Jamalludin Alafgani 2016.⁷ Mengenai Tesis Gerakan Sosial yang dilakukan oleh komunitas Sabalad tentang proses pendidikan di Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian yang diperoleh terkait gerakan sosial Komunitas Sabalad dapat dilihat sebagaimana berikut; *Pertama,*

⁷ Jamalludin Alafgani, 'Gerakan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus Gerakan Sosial Komunitas Sabalad dalam Proses Pendidikan di Kabupaten Pangandaran)', *Tesis* 2016, 5.

proses pendidikan diawali dengan kegiatan membimbing pendidikan dilakukan dengan kegiatan bimbingan belajar bahasa dan sastra, ada juga kegiatan seni teater, jurnalistik, fotografer maupun film. *Kedua*, pertanian. *Ketiga*, adanya pelatihan terkait bagaimana konsep ekologi, kemudian diajarkan proses atau pembuatan varietas padi baru, hingga peternakan. *Keempat*, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam proses memperoleh kapasitas dalam pendidikan non-formal sehingga mempunyai kreativitas dan keterampilan (*soft skill*). Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa gerakan sosial Komunitas Sabalad mendapatkan respon yang baik dari masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Muhammad Haikal 2023.⁸ Dalam tesisnya juga melakukan penelitian tentang representasi gerakan sosial baru pada perpustakaan jalanan DI Yogyakarta. Penelitian tersebut memfokuskan pada proses terbentuknya perpustakaan tersebut, serta strategi mobilisasi gerakan melalui persepsi Gerakan Sosial Baru. Analisis tersebut menggunakan pandangan konstruktivisme kritis dengan cara observasi, wawancara mendalam kemudian dengan studi literatur. Perolehan hasil penelitian membuktikan bahwa identitas dari para tokoh penggiat dilihat dalam beberapa aspek, yakni: pengetahuan serta nilai yang dimiliki, cara mengenali diri sendiri serta kultur. Beberapa aspek tersebut sebagai

⁸ Muhammad Haikal, 'Perpustakaan Jalanan DIY: Representasi Gerakan Sosial Baru', *Tesis*, 2023, 6.

jembatan dalam membentuk identitas kolektif. Pemahaman kolektif berkaitan dengan nilai atau ideologi yang kemudian dimuat dalam tiga hal; egaliter, kebebasan individu dan anti terhadap hierarkis bahkan otoritas. tiga nilai tersebut dijadikan sebagai dasar dari ideologi anarkisme.

Hasil penelitian terkait identitas kolektif diketahui tidaklah permanen, karena anarkisme masih berada dalam posisi kesadaran kolektif, dan memungkinkan kesadaran tersebut bisa berubah kapan saja seiring dengan berkembangnya perubahan dialektika pandangan dari para penggiat. Sedangkan pada tahap mobilisasi juga terjadi mengikuti dinamika konteks sosial yang ada di sekitar komunitas. Terdapat persamaan pandangan (nilai) serta motif yang dipahami sebagai penyebab dalam menentukan keberhasilan proses mobilisasi keikutsertaan individu ataupun para partisipan.

Selanjutnya artikel penelitian dilakukan oleh Putu Krisdiana Nara Kusuma dan Iis Kurnia Nurhayati, 2019.⁹ Tentang Ritual Otonan pada masyarakat Bali yang dianalisis melalui kajian semiotika Roland Barthes. artikel ini membahas persoalan ritual tentang perayaan hari lahir masyarakat adat Bali. Ritual Otonan dianggap menarik karena dalam pengaruh arus globalisasi saat ini, masih ada masyarakat masih tetap teguh mempertahankan kebudayaan dan ajaran keagamaan. Analisis ritual Otonan

⁹ Iis Kurnia Nurhayati Putu Krisdiana Nara Kusuma, 'Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali', *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1 no.2 (2019), 195 <journal.garuda.ac.id>, diakses 05 Maret 2024.

dengan makna denotasi, konotatif kemudian tingkat mitos serta ideologi yang diperoleh dari ritual Otonan. Pada tataran denotasi ditandai dengan simbol visual yang didapati melalui gestur, warna bahkan pakaian. Sedangkan verbal dimaknai melalui pembacaan doa audio dimaknai melalui suara lonceng. Sedangkan tataran konotatif berkaitan dengan ajaran agama Hindu misalnya mengenai ajaran Tri Murti, Sad Ripu, makna air tirtha dan lain sebagainya. Jika pada tataran mitos dan ideologi terdapat ungkapan-ungkapan religius kolektif, religiusitas dan agama dimaknai semacam sistem kebudayaan.

Skripsi Saskia Anggraini Safitri 2022¹⁰, membahas tentang Semiotika Roland Barthes pada Film Moxie berkaitan dengan Gerakan Feminisme Liberal Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengkaji feminisme melalui teori semiotika Rolan Barthes sebagai unit analisis untuk melihat bagaimana gambaran gerakan feminisme di dalam film Moxie. Data yang diperoleh didapatkan melalui teknik triangulasi sumber, agar data yang diperoleh dapat divalidasi kebenarannya.

Peneliti memperoleh hasil bahwa adanya beberapa gerakan feminisme yaitu; *Pertama*, perempuan dapat mempunyai daya pikir yang cerdas. *Kedua*, perempuan memiliki keberanian penalaran yang dimiliki untuk pengambilan keputusan yang tepat. *Ketiga*, perempuan memiliki hak atas tubuhnya. *Keempat*, persamaan terhadap hak laki-laki dan perempuan.

¹⁰ Saskia Anggraini Syafitri, 'Representasi Gerakan Feminisme Liberal dalam Film Moxie Analisis Semiotika Roland Barthes', *Ikon-Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27 no.1 (2022), 1 <journal.upi.ac.id>, diakses pada 28 Februari 2024.

Kelima, perempuan bukanlah makhluk yang lemah. Gerakan feminisme menginginkan perempuan harus terlepas dari penindasan dalam peranan gender.

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Syahban Nur dan Irmawati 2019,¹¹ dengan membahas persoalan ideologi serta bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh Islam Syiah menggunakan tinjauan sosiologi profetik. Artikel ini menjelaskan, keberadaan Syiah di kota Makassar cukup kecil karena masyarakat tidak menerima keberadaan Syiah, masyarakat juga memilih diam ketika mendengar kata Syiah dengan alasan bahwa Syiah dapat memberikan pengaruh yang tidak baik untuk masyarakat. Gerakan sosial yang dibangun komunitas IJABI dengan melakukan aktivitas doa serta beberapa aktivitas dakwah. Adapun gerakan sosial yang dilakukan oleh Komunitas IJABI, misalnya melakukan aktivitas doa dan gerakan dakwah, misalnya salah satu gerakan dakwah dengan memperingati Haul Syahadah Imam Husain cucu Rasulullah di tahun 2017. Gerakan yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama, tetapi tidak mendapat respons positif dari pemerintah. Komunitas Syiah juga menyebarkan konsep nikah mut'ah untuk mempengaruhi mahasiswa-mahasiswa di kota Makassar.

Dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat dimengerti terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Perbedaan

¹¹ Irmawati dan Syahban Nur, 'Ideologi dan Gerakan Sosial Islam Syiah (Kajian Sosiologi Profetik) di Kota Makassar', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7 no.1 (2019), 164–172 <journal.unismuh.ac.id>, diakses pada 16 November 2023.

tersebut dapat dilihat sebagaimana berikut. *Pertama*, memiliki permasalahan yang berbeda dari segi objek yang ingin dikaji. Dalam hal ini, peneliti menggunakan komunitas Rumah Cinta Fatimah yang difokuskan pada spiritualitas Fatimah Zahra. *Kedua*, penelitian ini juga mempunyai sisi yang sama yaitu menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Fokus yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya juga berbeda, dalam melihat gerakan sosial peneliti lebih meninjau pola gerakan yang disandarkan pada Fatimah Zahra. *Ketiga*, dari tujuan maupun hasil penelitian yang diperoleh untuk memahami persepsi komunitas mengenai Fatimah Zahra dalam sosio-historinya sehingga dipilih dan dijadikan sebagai referensi atau acuan terhadap representasi gerakan sosial tersebut, dengan memaknai persepsi komunitas, sekiranya peneliti dapat memahami tujuan gerakan yang ingin dicapai memiliki keterkaitan pada ranah ideologi gerakannya.

E. Kerangka Teori

1. Semiologi Roland Barthes

Peneliti memilih teori semiologi dari Roland Barthes dalam menganalisis gerakan komunitas. Roland Barthes terkenal dengan pemikirannya yang strukturalis dalam menerapkan bentuk pemahaman linguistik dan semiologi Saussure.¹² Barthes melanjutkan pemikiran tersebut dengan mengubah pemahaman dalam memaknai interaksi antara teks tetapi juga memperhatikan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Ide yang digagas oleh Barthes dikenal dengan istilah *order of*

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 63.

signification, meliputi makna denotasi atau (makna yang sebenarnya secara literatur) dan konotasi dipahami sebagai (makna yang bersifat ganda karena dipengaruhi oleh kultur individu).¹³

Denotasi mengacu pada sebuah makna pesan yang diyakini secara umum yang diketahui secara terminologi. Pada sistem konotasi dilakukannya analisis antara tanda yang ditampilkan dengan suasana emosional yang melatar belakangi simbol tersebut dimunculkan karena adanya nilai-nilai budaya. Hubungan antar sebuah penanda (denotasi) serta yang menjadi petanda (konotasi) digunakan pada seluruh bidang semiologi. Objek dalam hubungan ini memiliki kategori yang berbeda-beda. Maka dari itu hubungan tersebut bukanlah hubungan kesetaraan, sekalipun pada istilah umum dinyatakan bahwa penanda memberikan ungkapan pada yang ditandakan, maka perlu berhati-hati karena dalam semiologi adanya tiga istilah yang berbeda dalam sistem semiologi apa pun. Ada penanda, petanda, dan tanda, yang merupakan penjumlahan asosiatif dari dua istilah pertama, karena dalam hubungan semiologi bukanlah istilah demi istilah, adanya korelasi yang menyatukannya.¹⁴

Menyampaikan suatu penanda dapat dilakukan dengan kata-kata. Namun perlu dibedakan sifat dari penanda, karena dalam penanda berkaitan dengan unsur materi. Agar dapat mengetahui materi dari substansi, substansi diketahui juga bersifat immaterial. Namun substansi dari penanda

¹³ Abu Tazid, *Tokoh Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 95.

¹⁴ Roland Barthes, *Mitology* (New York: Noonday Press, 1991), 111.

selalu bersifat materi misalnya suara, benda dan gambar dll.¹⁵ penanda dan petanda juga berkaitan dengan penyebutan tanda. Contoh sebuah karangan bunga dapat memberikan penandaan tentang cinta. Mengenai hal ini tidak saja sebagai bentuk duka dengan penanda serta petanda terhadap bunga dan cinta. Ketika masuk pada tahap analisis akan didapati tiga pengungkapan yaitu bunga yang dimaknai sebagai cinta dipahami sebagai tanda. Adapun terkait penanda sebagai konsep bahasa (seikat mawar), sedangkan petanda berkaitan dengan gambaran mental dari seikat mawar yang direpresentasikan, dilihat berdasarkan keadaan seikat mawar dihadirkan. Karena tanda memiliki keterhubungan antara konsep dan gambaran mental yang melahirkan suatu arti.



Sedangkan mitos berada dalam tataran kedua dari sistem semiologi, sementara tanda yang berada pada posisi pertama yakni sebagai gabungan antara penanda dan petanda serta membentuk penanda pada tataran kedua. Pada akhirnya penanda serta petanda memberikan tanda

¹⁵ Roland Barthes, *Elements of Semiology*, terj. Annette Lavers dan Colin Smith (New York: The Noonday Press, 1988), 47.

khusus yang memberikan fungsi sebagai penanda kepada petanda yang berbentuk tanda dari bahasa, kemudian berfungsi sebagai penanda kepada petanda serta tanda melalui bahasa asli dipahami sebagai bentuk, sementara petanda ialah ide konsep serta tanda bersumber pada perasaan.¹⁶Dapat dilihat bahwa tindakan membeda-bedakan objek-objek mitos berdasarkan substansinya adalah sebuah khayalan belaka: dikarenakan mitos adalah sebuah pesan yang disampaikan, segala pesan yang disampaikan dapat dijadikan sebagai mitos asalkan pesan tersebut diungkapkan dengan sebuah wacana.. Mitos tidak didefinisikan berdasarkan objek pesannya, namun berdasarkan cara ia menyampaikan pesan tersebut.

Oleh karena itu, semuanya bisa dianggap sebagai mitos, karena alam semesta penuh dengan ide. Karena tidak ada hukum, baik alam maupun tidak alam, yang melarang sesuatu untuk berbicara, semua benda di dunia dapat bergerak dari keadaan tertutup dan sunyi ke keadaan lisan, yang memungkinkan masyarakat untuk mengambil alih. Itu benar bahwa pohon adalah pohon. Namun, pohon yang digambarkan menjadi pohon yang dihiasi.¹⁷

Dalam mitologi-mitologi lama, mitos didefinisikan sebagai masyarakat yang memiliki orientasi sikap terhadap masa lampau ataupun dengan model sejarah yang utuh dan statistik. Pada pemahaman lalu, mitos diidentikan dengan karakter masyarakat saat itu. Di sini, ide utama mitos

¹⁶ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Terj. M.Dwi Mariantio (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 66-67.

¹⁷ Roland Barthes, *Mitology*, 107.

terungkap: ia mengubah sejarah menjadi alam. Sekarang kita tahu mengapa konsumen mitos melihat ujaran mitos sebagai benar adanya meskipun mereka tidak tertarik dengan masalahnya: apa yang membuat ujaran mitos diucapkan sangat jelas, tetapi itu benar adanya. langsung membeku menjadi sesuatu yang alami; itu dibaca sebagai alasan, bukan motivasi.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian menurut pendapat Emzir ialah aktivitas maupun kegiatan terstruktur serta ilmiah untuk menganalisis suatu masalah. Sedangkan menurut Saebani penelitian dilakukan untuk mengetahui suatu masalah secara lebih mendalam.¹⁹ Sementara itu, prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif yang dilakukan sebagai upaya dalam mempelajari kejadian yang terjadi dalam masyarakat misalnya mengenai tingkah laku, pendapat dan lain sebagainya.²⁰ Sedangkan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang didapat dengan apa adanya. Sebagaimana menurut Mely G. Tan, penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu

¹⁸ Roland Barthes, *Mitology*, 128.

¹⁹ Ika Rahayu Satyaninrum dkk, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendekia Publisher, 2022), 3.

²⁰ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

memperlihatkan secara benar terkait sifat individu, keadaan maupun kelompok yang ada di dalam masyarakat.²¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) sehingga diharuskan untuk peneliti melakukan tinjauan langsung ke lapangan penelitian. Karena itu, fakta maupun fenomena yang terjadi hanya berkaitan dengan fokus dari penelitian.

2. Fokus dan Lokasi Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini merujuk pada komunitas Rumah Cinta Fatimah Yogyakarta. Fokus dalam analisis ini dimulai dari pembentukan rumusan masalah, hingga sampai pada kesimpulan atas fakta yang diperoleh akan dilakukan dengan merujuk pada teori semiologi Roland Barthes. Objek penelitian ini mengarah pada representasi spiritualitas Fatimah Zahra. Pentingnya objek tersebut diteliti karena ingin melihat ideologi yang tersembunyi melalui gerakan

Fatimah Zahra

3. Sumber Data

a. Data Primer

Hasil data yang ditemukan dilakukan secara langsung oleh peneliti, misalnya dengan proses tanya jawab dengan para

²¹ Benget Tua Simarmata dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 38.

informan.²²

b. Data Sekunder

Sumber data kedua dilakukan dengan mencari sumber dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang didapati melalui buku, jurnal dan lain sebagainya.²³

c. Jenis data

Peneliti menggunakan jenis data yang diperoleh melalui pengamatan dari lapangan, hasil data yang diperoleh dijadikan sebagai dasar data yang kuat dan valid.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk meninjau objek yang ingin diteliti secara langsung di lokasi penelitian. Proses observasi dapat dilakukan dengan sistematis terkait fenomena yang ingin diteliti.²⁴ Peneliti menggunakan observasi partisipasi, yang di mana peneliti pernah berpartisipasi terlibat dalam kegiatan yang dibuat oleh gerakan

²² Ilham Kamaruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 49.

²³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 58.

²⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

komunitas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.²⁵ Dengan menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁶ Proses wawancara digunakan sebagai upaya dalam memperoleh informasi dari para responden yaitu koordinator Rumah Cinta Fatimah dan beberapa responden yang dipilih peneliti yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Alasan memilih koordinator karena secara pengetahuan dia lebih mengetahui dan memahami konstruksi gerakan. Dan secara kepengurusan koordinator memiliki tanggung jawab, peran yang besar dalam menentukan kelangsungan kegiatan gerakan sebelum didiskusikan dengan para anggotanya.

Peneliti memilih beberapa anggota komunitas dikarenakan kondisi komunitas yang mengalami pergantian mahasiswa berbagai

²⁵ Wira Yudha Alam Untung Lasiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jatinangor: Mega Press Nusantara, 2024), 54.

²⁶ Saputra Adiwijaya et.al, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 101.

daerah. Dengan kemungkinan mereka enggan bersedia diwawancara karena para anggota memahami yang lebih tepat diwawancarai adalah koordinator dan beberapa anggota yang dipercayakan mampu memberikan informasi. Maka dari itu peneliti memilih beberapa informan yang memiliki kapasitas yang sesuai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami secara luas yaitu sebagai proses pembuktian yang diperoleh yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, foto maupun arkeologi.²⁷ Peneliti memperoleh dokumentasi melalui tahap wawancara dan tahap kegiatan dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai proses dalam mengelola temuan data yang dijadikan sebagai suatu informasi yang mudah dipahami sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

a. Reduksi data

Proses reduksi data digunakan demi mengubah data mentah dengan cara memilih data yang diperlukan sehingga data yang

²⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), 91.

diperoleh mudah disederhanakan.²⁸ Karena peneliti menggunakan analisis semiologi, maka data yang akan direduksi merujuk pada data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara atau sumber lainnya. Reduksi data akan memperoleh tanda denotasi dan konotasi yang diperoleh dari spiritualitas Fatimah dalam konteks gerakan komunitas Rumah Cinta Fatimah. Tanda yang diperoleh berupa gambar, simbol ataupun kata-kata maupun dimensi lain yang berkaitan dengan makna spiritualitas Fatimah. Setelah tanda diperoleh kemudian peneliti menyederhanakan dan memilih beberapa konsep yang lebih sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

b. Penyajian data

Peneliti melakukan penyajian data untuk menyusun kembali informasi yang didapat secara sistematis guna mendapatkan kesimpulan atau pengambilan tindakan, dengan melihat apakah kesimpulan yang diperoleh sudah tepat atau dilakukan analisis kembali.²⁹ Penyajian data dalam analisis semiologi dapat dilakukan dengan menghubungkan tanda, makna serta konteks sosial budaya. Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dengan membuat tabel yang berisikan tanda (berupa gambar ataupun pernyataan komunitas) terkait spiritualitas Fatimah dalam gerakan sosial yang telah

²⁸ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), 149.

²⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 no.33 (2018), 94 <journal.uin-antasari.ac.id>, diakses pada 29 Oktober 2023.

diidentifikasi untuk menemukan makna pesan ideologi dalam konteks gerakan akan dianalisis melalui interpretasi wacana spiritualitas gerakan komunitas apakah memberikan pengaruh perilaku maupun persepsi komunitas.

c. Verifikasi data

Verifikasi dilakukan secara keseluruhan terkait penarikan kesimpulan, verifikasi dimaknai sebagai proses peninjauan kembali untuk memastikan makna data yang diperoleh sudah tepat atau masih bersifat sementara.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian sekaligus memperjelas arah penelitian yang akan ditulis agar tidak keluar dari fokus penelitian. Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama terkait bab pendahuluan, peneliti akan menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir akan dibahas persoalan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang peneliti akan menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan

³⁰ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 21.

penelitian lainnya, agar pembaca merasa tertarik terhadap tulisan ini. Berdasarkan konsep yang ditulis terkait gerakan sosial, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang diperoleh.

Bab kedua memuat gambaran umum profil gerakan Rumah Cinta Fatimah Yogyakarta yang berkaitan dengan konsep-konsep gerakan komunitas, sebagaimana realitas yang membentuk Komunitas Rumah Cinta Fatimah, kemudian prinsip yang dijadikan aturan serta beberapa program Rumah Cinta Fatimah dan program kerja. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa dimensi konsep gerakan Rumah Cinta Fatimah sehingga peneliti dapat melihat bagaimana konsep dan tujuan gerakan ini dibangun.

Bab ketiga peneliti akan membahas makna spiritualitas Fatimah berdasarkan pemahaman komunitas melalui tanda denotasi dan konotasi Roland Barthes yang berkaitan dengan konteks sosial budaya gerakan komunitas.

Bab keempat, peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk mitos dalam representasi spiritualitas Fatimah Zahra. Teori semiologi Roland Barthes akan menjelaskan ideologi dari gerakan sosial yang diperoleh dari spiritualitas Fatimah Zahra. Teori ini dapat mempermudah peneliti untuk memaparkan hasil wawancara melalui teori semiologi.

Bab kelima, menjadi proses terakhir karena akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh peneliti, sebagai idealisme dalam gerakan sosial Komunitas Rumah Cinta Fatimah dan saran yang baik dari akademik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sejak awal hingga akhir dari penelitian ini, sehingga memperoleh beberapa persepsi dan pemaknaan terkait spiritualitas Fatimah Zahra. Pembahasan awal dimulai dengan menjelaskan keberadaan Rumah Cinta Fatimah dengan kajian-kajian intelektualnya. Kajian intelektual itulah dijadikan sebagai bentuk refleksi dalam memperoleh spiritualitas Fatimah. Pembahasan Spiritualitas Fatimah dibahas dalam tiga tahap; denotasi bahasa spiritualitas Fatimah berdasarkan persepsi komunitas Rumah Cinta Fatimah; pengungkapan makna konotasi; mengungkap mitos sebagai Ideologi komunitas dalam masyarakat.

1. Denotasi Spiritualitas Fatimah Zahra: diperoleh beberapa poin analisis yaitu (i) Denotasi tasbih Fatimah, tasbih identik dengan zikir Fatimah. (ii) yang sabar menghadapi berbagai cobaan; (iii) sederhana; (iv) membela duafa dan mustadh'afin. Sedangkan Pemaknaan Konotasi ; pengungkapan dalam tahap konotasi tidak terlepas dari sistem denotasi itu sendiri, kemudian di maknai sebagai tahap yang berkaitan dengan munculnya sistem denotasi adanya korelasi yang membentuk persepsi komunitas. Tahapan konotasi; spiritualitas dijelaskan dalam empat poin yaitu; (i) Keberlanjutan keturunan Nabi; (ii) secara spirit Fatimah adalah perempuan teladan dalam Islam; (iii) kehidupannya berada dalam risalah kenabian ayahnya Muhammad Saw; (iv) spiritualitas yang

diperoleh Fatimah adalah hasil dari bimbingan madrasah wahyu atau disebut sebagai madrasah kenabian.

2. Mitos sebagai upaya mengungkap makna ideologi : mitos dalam pandangan Barthes berkaitan dengan sebuah ide atau wacana. Namun pemaknaan itu dilakukan dengan cara memperhatikan pesan yang disampaikan oleh mitos. Ketika pesan yang disampaikan oleh mitos dapat bertahan maka disebut sebagai ideologi. Pada tahap ini diperoleh empat makna, yaitu sebagai, (i), Spiritualitas sebagai transformasi sosial (ii) gerakan kemanusiaan dengan kegiatan sedekah Fatimah (iii) Melawan ketertindasan sosial. Ketiga tahapan tersebut telah menjawab semiologi terhadap pemaknaan spiritualitas Fatimah, dari persepsi komunitas hingga wujud spiritualitas, serta cara komunitas memandang masa depan dengan bertumpu pada sejarah terdahulu, tetapi dengan sejarah itulah dijadikan sebagai pengetahuan dalam memperbaiki masa sekarang dan masa depan.

B. Saran

Sejatinya manusia selalu berusaha melakukan yang terbaik berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dengan penuh kesadaran, dalam penelitian masih memiliki kekurangan akan tetapi peneliti berharap masih ada kemanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Tanpa mengurangi rasa hormat , peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk komunitas maupun organisasi mayoritas lainnya dapat menjalin kerja sama dalam kelangsungan gerakan kemanusiaan.

2. Pentingnya kerja sama dilakukan agar tercapainya gerakan kemanusiaan yang utuh antara satu dengan yang lainnya tanpa memandang latar belakang sosial dan budaya sebagaimana hakikat dari kemanusiaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid, Mariam, et.al. "Pembangunan Jati Diri Insan Menurut Perspektif Hadis", *Hadis*, 13 no.26 (2023).
- Abdurrahman, Fuad. *Keajaiban Maaf Dan Kisah-Kisah Teladan Lainnya* (Bandung: Mizan, 2009).
- Aizid, Rizem. *The Great Sahaba* (Yogyakarta: Laksana, 2018)
- Afidah, Ida "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan The Spirituality of Urban Society". *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1 no.1 (2021).<journals.unisba.ac.id >.
- Afifah, Tatu,et.al. "Implikasi Ideologi Pancasila Pada Gerakan Sosialis", *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 4.no 2 (2020).
- Alafgani, Jamaludin. "Gerakan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus Gerakan Sosial Komunitas Sabalad dalam Proses Pendidikan di Kabupaten Pangandaran)", 2016.
- Al-Jihad, Sadam. *Pancasila Ideologi Dunia* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018).
- Anggraini Syafitri, Saskia. "Representasi Gerakan Feminisme Liberal dalam Film Moxie Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27.no 1 (2022),<ournals.upi-yai.ac.id>.
- Asa Berger, Arthur. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, ed. by Terj. M.Dwi Marianto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).
- Aziz Hakim, Muhammad. "Repositioning Pancasila dalam Pergulatan Ideologi-Ideologi Gerakan di Indonesia Pasca-Reformasi". *Kontemplasi*, 4 no.1 (2016).
- Bagir, Haidar. *Islam Agama Keadilan* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1988).
- , *Islam Tuhan Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017).
- , *Manusia Dan Agama: Membumikan Kitab Suci Karya Murtadha Muthahhari* (Bandung: Mizan, 2007).
- Barthes, Roland. *Elements of Semiology* (New York: The Noonday Press, 1988).
- , *Mitology* (New York: Noonday Press, 1991).
- Budiantoro, Wahyu. "Konsep Cinta (Mahabbah) Dalam Logika Komunikasi

- Transendental', *Amerta :Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1 no.1 (2021)<journal.amertamedia.ac.id>.
- Diani Bosma, Feby. "Fenomena Komunikasi Komunitas Kelas Inspirasi (Studi Fenomenologi Social Movement Pada Anggota Komunitas Kelas Inspirasi Pekanbaru)". *Jom FISIP*, 4 no.2 (2017).
- Din, Surma. *Turning The Tide: Membangkitkan Hati dan Jiwa Perempuan* (Malang: Fatih Media Group, 2005).
- Eko, Sony Adisaputro. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat". *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1 no.1 (2020).
- Fatarib, Husnul. "Prinsip dasar Hukum Islam (Studi Terhadap Fleksibilitas dan Adaptabilitas Hukum Islam)". *Nizam*, 4.no 1 (2017).
- Gatot Haryono, Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020).
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).
- Habibu Ahmad, Ukasyah. *Sejarah Agung Hasan dan Husain* (Yogyakarta: Laksana, 2022).
- Hafidhudin, Didin. *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Hakam. "Filsafat Kenabian Muhammad Saw di Dalam Al-Quran". *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6 no.2 (2021).
- Hakim Siregar, Abdul. "Melirik Urgensi Spiritualitas Pada Masyarakat Modern Dan Kaitanya Dengan Pendidikan dalam Kehidupan". *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1 no.2 (2018).
- Hannah, Neng, 'Seksualitas Dalam Alquran, Hadis Dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2 no.1 (2017)
- Harahap, 'Paradigma Tauhidi Murtadha Muthahhari', *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 2 no.2 (2017), <journal.stainpsp.ac.id>.
- Hasan, bin Muhammad. *Sayyidah Fatimah Az-Zahra Untaian Mutiara Kehidupan Putri Rasulullah* (Mojokerto: Kalam dan Ulama Nusantara, 2022).
- Hidayati, Hanik. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023).

- Husain, Ali. *Membela Perempuan : Menakar Feminisme Dengan Agama* (Jakarta: Al Huda, 2005).
- I'bad, Da'ul. "Rausyanfikir: Gerakan Intelektual Syiah di Yogyakarta". *Kodifikasia:Journal Pendidikan Islam*, 18.no 1 (2024).
- Ibnu Atho, Syekh. *Telaga Makrifat Mempertajam Mata Hati dan Indra Keenam*, (Surabaya: Pustaka Media, 2020).
- Kamaruddin, Ilham et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Krisdiana Nara Kusuma, Putu, Iis Kurnia Nurhayati. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali", *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1 no.2 (2019).
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Yogyakarta: IRCiSoD,2017).
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995).
- Mbara, Herlina, et.al. "Peran Manusia Dalam Sejarah Menurut Pandangan Dan Teori Ali Syariati", *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 3 no.1 (2024).
- Malaiha Dewi, Siti. "Kontektualisasi Misi Risalah Kenabian", *Fikrah: Jurnal Aqidah dan Studi Keagamaan*. 3.no 2 (2016).
- Megawangi, Ratna. *The Tao of Islam Karya: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam Karya Sachiko Murata* (Bandung: Mizan, 2004).
- Mahardika, Timur. *Gerakan Massa : Mengupayakan Demokrasi Dan Keadilan Secara Damai* (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2000).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Marzuqi,Ibnu. *The Great Mothers* (Yogyakarta: Laksana, 2018).
- Morissan. *Riset Kualitatif*.(Jakarta: Kencana, 2019).
- Mulyani, Rany, 'Analisis Kritik Murtadha Muthahhari Terhadap Konsep Etika Barat', *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4 no.1 (2022).
- Muthahhari, Murtadha. *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, Terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012).

- , *Teologi dan Falsafah Hijab* (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013).
- , *Masa Depan Umat Manusia Suatu Pendekatan Filsafat Sejarah* (Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah, 1991).
- Muyasaroh, et.al. "Nilai-Nilai Wanita Shalihah Melalui Figur Sayyidah Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah Saw dan Peran Edukatifnya dalam Keluarga", *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 no.2 (2022).
<journal.symfonia.iaiqi.ac.id>.
- Novita Nurman, Silmi. "Islam dan Kosmologi Perempuan", *JGSIMS: Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 1 no.1 (2021).
- Nurcholish, Achmad et.al. *Agama Cinta- Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama* (Elex Media Komputindo, 2015).
- Nur Jannah, Zaskiah. *Amazing Stories Fatimah* (Yogyakarta: Pustaka Al-Ushwah, 2020).
- Nuswantoro. *Daniel Bell: Matinya Ideologi* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001).
- Rahayu Satyaninrum, Ika et.al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendekia Publisher, 2022).
- Rahmah, Hafizhatur, Afnibar. "Konsep Al-Qur ' an Dalam Mendidik Emotioanal Quotient", *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1 no.2 (2023).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 no.33 (2018), <jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Rusfi, Mohammad, 'Filsafat Harta: Prinsip Hukum Islam Terhadap Hak Kepemilikan Harta', *Al- 'Adalah*, 13 no.2 (2016). <journal.radenintan.ac.id>.
- Sakti Wibowo, Hamid. *Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan dalam Memberi*. (Tiram Media, 2023).
- Sattar Asy-Syaikh, Abdus. *Fathimah Az-Zahra: Penghulu Wanita Surga* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Sitaba, Khalid. *Teladan Abadi*, (Jakarta: Al Huda, 2008).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Syahban Nur, Irmawati. "Ideologi dan Gerakan Sosial Islam Syiah (Kajian Sosiologi Profetik) di Kota Makassar", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7 no.1 (2019). <journal.unismuh.ac.id>.

Syarbini, Amirulloh et.al. *Rahasia Super Dahsyat dalam Sabar dan Shalat* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2014).

Parisi, Salman. *Filsafat Moral Islam: Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral Murtadha Muthahhari* (Jakarta: Al Huda, 2004).

Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022).

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

Taufik, Muhammad. "Keluar dari Tekanan: Konstruksi Gerakan Syi'ah Di Yogyakarta (Studi Terhadap Lembaga Rausyan Fikr)", 2019.

Wawancara :

Koordinator Rumah Cinta Fatimah : Windari dikediaman RausyanFikr pada 22 Februari 2024

Mantan Koordinator sekaligus Anggota : Ummi Rosita di Rumah informan pada 25 Februari 2024

Anggota Partisipasi RCF : Ulinnuha pada 01 Maret di kediaman RausyanFikr